



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

6%



Overall Similarity

Date: May 7, 2023

Matches: 388 / 6856 words

Sources: 20

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.

Verify Report:

Scan this QR Code



SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 1 MAKNA KALIMAT PERINTAH BAHASA JEPANG DALAM TEKS PERCAKAPAN Wahyuning Dyah Kanah Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp 0361-701981 E-mail :kanalina2002@yahoo.com ABSTRAK: Program Studi Bahasa Jepang di Indonesia masih menggunakan buku teks Yan-san to Nihon no Hitobito (1994), Minna no Nihon-go (1999), dan Erin (2009) sebagai acuan. Kalimat perintah bahasa Jepang (KPBJ) yang terdapat pada teks percakapan di ketiga buku tersebut terdiri dari: verba, adjektiva, nomina, adverbial, dan kata keterangan/adjung. Hal ini sering kali membuat pebelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan untuk mengetahui makna tersebut. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam teks percakapan di ketiga buku tersebut sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam KPBJ. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat bentuk-bentuk KPBJ. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan dilakukan dengan menonton video percakapan ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengkajian makna pada penelitian ini mengacu pada apa yang dikemukakan Halliday, dan Wendel bahwa makna ada dalam diri manusia. Makna diproduksi dan direproduksi berdasarkan kondisi sosial tertentu dan melalui pelaku dan objek-objek materi tertentu. berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa makna KPBJ pada ketiga sumber data tersebut, yaitu : perintah/suruhan, permintaan, nasehat, saran, permohonan bantuan, desakan, pemberian ijin/mempersilakan, ajakan, menyemangati, dan permohonan ijin Dari analisis data disimpulkan bahwa satu leksikon KPBJ bisa bermakna satu, atau bisa juga bermakna dua. KATA KUNCI : perintah, penutur, mitra tutur

ABSTRACT: The Japanese Language Program in Indonesia still uses the textbooks of Yan-san to Nihon no Hitobito (1994), Minna no Nihon-go (1999), and Erin (2009) as a reference. The Japanese command sentence (KPBJ) in the text of the conversations in those three books consist of: verbs, adjectives, nouns, adverbials, and adjectives. This

often makes the learners of Japanese have difficulty to know the meaning. Therefore, the meaning contained in the text of the conversations in those three books is very interesting to be studied. This study aims at analyzing the meaning contained in KPBJ. Data collection is done by recording the forms of KPBJ. Data analysis is done qualitatively and by watching video conversations of the three data sources. The data obtained are presented in descriptive way. The study of meaning in this study refers to what Halliday and Wendel have suggested that meaning exists in human. Meanings are produced and reproduced on the basis of certain social conditions and through particular actors and material objects. Based on the results of data analysis found that the meaning of KBPJ on the three sources of data are: command/orders, requests, advice, suggestions, requests for help, insistence, permission, invitation, encouragement, and permission applications. From the data analysis it is concluded that one KPBJ lexicon can be meaningful one, or it can also mean two. KEYWORD: imperative, speakers, partners said

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 220 PENDAHULUAN Banyak penduduk dunia sedang mempelajari bahasa Jepang. Negara yang penduduknya **7 paling banyak mempelajari bahasa Jepang** adalah China, dan nomor dua adalah Indonesia. Dari data yang diperoleh dari The Japan Foundation Jakarta tahun 2015 bahwa penduduk Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang sebanyak 3.984.538 orang. Ada peningkatan jumlah pembelajar **bahasa Jepang di Indonesia**. Hal ini tidak terlepas dari **kurikulum pendidikan di Indonesia yang** memasukkan bahasa Jepang menjadi mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan di universitas yang membuka jurusan bahasa Jepang (Dyah dan Kanah, 2017: 300) Buku-buku yang digunakan dan menjadi buku pegangan **untuk mempelajari bahasa Jepang** dasar di universitas-universitas adalah Minna no Nihon-go, Erin, dan Yan san to Nihon no Hito-bitto. Dalam Minna no Nihon-go, Erin, dan Yan-san to Nihon no Hito-bitto terdapat teks percakapan-percakapan yang dengan setting budaya Jepang. **5 Kalimat**

perintah bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur pada teks percakapan di ketiga buku tersebut terdiri dari berbagai macam kata, yaitu : verba, adjektiva, nomina, adverbial, dan kata keterangan/adjung. Hal ini sering kali membuat pebelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam ungkapan yang digunakan oleh penutur di ketiga buku tersebut. Berikut ini adalah salah satu teks percakapan yang sering membuat pebelajar mengalami kesulitan memahami makna kalimat perintah tersebut. Peristiwa tutur 1 Penumpang Perempuan : Chotto (Orang Jepang) Sebentar 'Tolong tunggu sebentar' Kore wa anata no desu ka Ini-TOP Anda kepunyaan-Gen Kop-SHU 'Apakah ini kepunyaan Anda?'
Yan : Hai, watashi no desu Ya Saya-Gen
Kop 'Ya kepunyaan saya' Arigatoo gozaimasu Terima kasih (Naskah Drama Yan-san to Nihon no Hitobito episode 1)

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 221 Kalimat perintah yang terdapat pada peristiwa tutur satu (#Chotto# 'Sebentar') tingkat kesopanan rendah karena pada situasi yang ramai tidak diperlukan kesopanan yang levelnya tinggi. Penutur tidak menggunakan #Sumimasen# 'Maaf' atau #O-kyaku-sama, sumimasen# 'Tuan/Nyonya/Bapak/Ibu/Mas/Nona, maaf' ketika menyapa orang yang tidak dikenalnya. Ungkapan #Chotto# 'sebentar' seharusnya dilanjutkan dengan kalimat perintah #Matte Kudasai# 'Tolong tunggu'. Yan sebagai mitra tutur memahami ungkapan chotto sebagai ungkapan yang bermakna bahwa orang lain menginginkan Yan berhenti sejenak dan menghadapkan wajahnya ke arah penutur (penumpang perempuan) karena penutur ingin mengatakan sesuatu. Pemahaman Yan terhadap budaya Jepang juga sangat baik sehingga proses komunikasi antara Yan dan orang Jepang dapat berlangsung dengan baik. Penutur juga tidak menggunakan 5 kalimat perintah bahasa Jepang langsung, tetapi kalimat perintah bahasa Jepang tidak langsung. Bagi pebelajar awal, kalimat perintah bahasa Jepang ini sangat membingungkan karena leksikon chotto mempunyai

arti 'sedikit, sebentar' **Kalimat perintah bahasa Jepang** yang terdapat dalam ketiga buku tersebut sangat beragam baik berupa tuturan langsung maupun tidak langsung. Bagi pebelajar awal, tuturan tidak langsung membuat pebelajar cukup kebingungan memaknai artinya. Oleh karena itu, pebelajar harus memahami situasi tuturan tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, maka sangat menarik untuk mengkaji makna kalimat perintah bahasa Jepang dalam teks percakapan *Minna no Nihon-go* (1999), naskah drama *Erin* (2003), dan naskah drama *Yan san to nihon no hitobito* (1984).

METODE PENELITIAN Secara garis besarnya, langkah kerja penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap penganalisisan dan tahap penyajian hasil penelitian atau pelaporan. Sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut, maka teknik penelitian ini juga dibagi atas tiga macam, yaitu teknik penyediaan data, teknik penganalisisan data serta teknik penyajian hasil penelitian (Sudaryanto, 1993:57). Pada tahap penyediaan data, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan buku *Minna no Nihon-go* I dan II, **1 Yan-san to Nihon no Hitobito**, *Erin* I, II, dan III, video percakapan *Minna no Nihon-go* I dan II, video percakapan *Erin* I, II, dan III, dan mengunduh video **percakapan Yan-san to Nihon no Hitobito**. Setelah semua buku teks dan video percakapan terkumpul, maka menyimak dan mencatat semua **5 kalimat perintah bahasa Jepang**

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 222 (KPBJ) di ketiga sumber data tersebut. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan **8 menyimak penggunaan bahasa**. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:90). Metode ini digunakan untuk menyimak makna KPBJ pada sumber data. Pada tahap selanjutnya yaitu mengganti teks percakapan yang tertulis dengan huruf kanji hiragana, katakana, dan kanji ke dalam huruf romawi. Tahap analisis data digunakan metode distribusional atau metode agih. Metode distribusional adalah metode yang menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan satuan itu dalam hubungannya dengan satuan lain. **11 Metode**

distribusional menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat

mengatur dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu (Subroto, 1992:64). Ada pun tahap analisis, langkah pertama yaitu memilah data yang akan dianalisis. Setelah itu, menghubungkan pemilihan KPBJ oleh penutur dengan makna tuturan. Pada tahap analisis ini, setiap tuturan yang dianalisis dihubungkan juga dengan intonasi dan ekspresi wajah penutur. Oleh karena itu, pada saat menganalisis akan dilakukan sambil menonton video percakapan tersebut. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teknik Urai Unsur Terkecil (Ultimate constituent analysis) dan Teknik Ganti. Teknik Urai Unsur Terkecil adalah mengurai satuan lingual tertentu atas unsur terkecilnya. Penulis menggunakan teknik urai unsur terkecil untuk menguraikan kalimat perintah bahasa Jepang (KPBJ) dalam teks percakapan yang terdapat dalam Buku Teks ¹ *Minna no Nihon-go (1999)*, naskah drama Erin (2003), dan naskah drama Yan san ² *to Nihon no Hitobito* (1984). Makna Semua yang ada di alam semesta yang terlihat dan terdengar, mempunyai makna yang bisa ditafsirkan berbeda-beda oleh manusia. Hal ini tidak terlepas dari bahasa dan kebudayaan serta cara berpikir mereka. Sirene yang terdengar di jalan raya dari mobil ambulans dan mobil polisi berbeda tafsirannya (Pateda, 1985:26). Tanda-tanda yang ada di alam semesta ini sangat banyak dan memiliki makna yang berbeda-beda. Kridalaksana (2008:148) mendefinisikan makna menjadi empat, ³ yaitu (1) maksud pembicara; (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 223 kelompok manusia; (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya; (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Makna adalah bagian yang integral dari suatu bahasa atau makna merupakan komponen internal suatu bahasa (Chaer, 2002:35). Lebih lanjut Chaer menyatakan bahwa mak

na itu menyatu dengan pikiran. Oleh karena itu, makna juga memiliki struktur seperti halnya pikiran manusia. Makna juga dibedakan atas makna denotasi, makna konotasi, makna leksikal, makna kontekstual, dan lain-lain. Hal senada dikemukakan oleh Wendell (1951, dalam Sobur, 2009; 258-259) bahwa makna ⁶ ada dalam diri manusia. makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. penutur menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin penutur komunikasikan. Tetapi, kata-kata ini tidak ⁹ sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang penutur maksudkan. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan penutur akan sangat berbeda dengan makna yang ingin penutur komunikasikan. Lebih lanjut Wendell mengemukakan bahwa ¹⁰ makna tidak terbatas jumlahnya. Pada suatu saat tertentu, jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas, tetapi makna tidak terbatas. Sementara itu Halliday (1992:14--16) menyatakan bahwa bahasa sebagai proses sosial tidak terlepas dari seperangkat makna atau teks. Makna diproduksi dan direproduksi berdasarkan kondisi sosial tertentu dan melalui pelaku dan objek-objek materi tertentu. Makna dalam hubungannya dengan subjek dan objek konkret tidak bisa diuraikan, kecuali berdasarkan seperangkat hubungannya dengan struktur sosial masyarakat, yang menurut Halliday selain diwujudkan dengan struktur sosial, juga diwujudkan melalui hubungan peran dan pelakunya. HASIL DAN PEMBAHASAN Pada bagian ini, membahas KPBJ yang terdapat pada tiga teks percakapan. KPBJ tersebut diwujudkan dalam tuturan yang bervariasi, walaupun maksud dari tuturan tersebut adalah perintah dengan berbagai macam makna. Berikut ini makna KPBJ dari ketiga sumber data percakapan. 1. Bermakna Perintah/Suruhan

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 224 KPBJ yang bermakna suruhan dituturkan dalam bentuk tuturan yang bermacam-macam.

Ada yang diwujudkan dalam verba perintah dan bukan verba perintah. Berikut ini teks percakapan yang memuat KPBJ yang bermakna perintah. Peristiwa tutur2 Katoo :

Yan-san!! Pak Yan 'Pak Yan, ayo cepatlah' Yan : Haai Ya 'Baiklah' ((Naskah drama **1**
Yan-san to Nihon no Hitobito) Pada peristiwa tutur dua, Katoo tidak menggunakan KPBJ kata kerja, tetapi memakai KPBJ nomina. Seharusnya Katoo menggunakan KPBJ Yan-san isoide kudasai 'Pak Yan, ayo bergegaslah'. Walaupun hanya nama yang diucapkan Katoo, Yan-san memahami bahwa Katoo memintanya untuk bergegas mengikuti langkah kaki Katoo agar tidak terlambat datang ke kantor. Apabila tidak dilaksanakan, maka akan terlambat mengerjakan pekerjaan yang lain, antara lain memperkenalkan Yan-san kepada staf yang ada di kantor Katoo dan pimpinan Katoo. Yan-san mengerti maksud pilihan KPBJ yang digunakan Katoo. Akan tetapi, Yan-san agak enggan mengikuti langkah kaki Katoo dengan mengucapkan haai 'baiklah. Pemilihan KPBJ nomina oleh Katoo dipengaruhi oleh situasi tutur pada saat itu. Lokasi peristiwa tutur di depan kantor Katoo dan pada saat itu . Peristiwa tutur tersebut melibatkan dua peserta tutur, yaitu Yan-san dan Katoo. Hubungan Yan-san dan Katoo cukup dekat. Hal tersebut terlihat pada pemakaian KPBJ pada peristiwa tutur dua walaupun di antara mereka masih menggunakan ungkapan formal. Situasi tutur pada saat itu menuntut Katoo harus bergegas menyelesaikan urusannya tahap demi tahap. Akan tetapi, Yan-san tidak melakukan hal yang sama karena pada saat Yan-san dan Katoo keluar dari taksi, Yan-san melihat seorang wanita yang turun dari taksi. Beberapa saat Yan-san memandangi wanita tersebut dan tersenyum kepadanya. Katoo merasa geregetan melihat Yan-san yang sedang terpana pada seorang wanita yang pernah dilihat Yan-san di depan telepon umum. Yan-san tidak menyangka bisa bertemu lagi di depan kantor Katoo. Yan-san tidak segera mengikuti langkah kaki Katoo untuk menuju ruangan Katoo sehingga Katoo memanggil Yan-san dengan intonasi yang agak sedikit tinggi. 2. Bermakna Permintaan

SOSHUM **2** **JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA**, VOL.8, NO.2, JULI

2017 225 Berikut ini peristiwa tutur yang memuat KPBJ bermakna permintaan. Peristiwa tutur 3 Istrinya Katoo : Gomen kudasai Maaf tolong 'Permisi. Apakah tuan dan

nyonya ada di rumah?' Istrinya Suzuki : A, kore wa kore wa Aa, ini-Nom ini-Nom 'Ayo ayo masuk' Istrinya Katoo : Katoo de gozaimasu. Hajimemashite. Yan-san. Katoo Kop perkenalkan Yan 'Perkenalkan. Saya Katoo. Yan!!' Yan : Kore wa hikkosoba desu. Doozo meshiagatte kudasai Ini-Nom hikkosoba Kop silakan makan 'Ini hikkosoba. Silakan dinikmati' Istrinya Suzuki : Oya, maa, kore wa goteinei ni doomo Oya ma ini-Nom sopan-DAT terima kasih 'Baiklah, kami akan menikmatinya. Terima kasih' (Naskah drama ¹ Yan-san to Nihon no Hitobito) Situasi tutur pada peristiwa tutur tiga tidak mengharuskan Yan-san untuk bergegas mengikuti langkah kaki istri Katoo, tetapi Yan-san harus segera menyerahkan soba yang ada di tangan Yan-san. Lokasi peristiwa tutur berlangsung di rumah Suzuki, tuan rumah Yan-san. Pada saat itu Yan-san dan istrinya Katoo datang ke rumah Suzuki untuk mengantarkan soba 'mie Jepang'. Pemberian soba tersebut sebagai ungkapan terima kasih karena telah diijinkan mengontrak rumah Suzuki. Setelah bertemu dengan istrinya Suzuki, istrinya Katoo segera memperkenalkan diri. Kemudian istrinya Katoo meminta Yan-san untuk menyerahkan soba tersebut kepada istrinya Suzuki. Pada saat meminta Yan-san melakukan sesuatu, istrinya Katoo dengan menggunakan KPBJ Yan-san 'Pak Yan' tanpa disertai intonasi yang agak tinggi. Yan-san memahami perkataan istri Katoo walaupun KPBJ tersebut tidak diikuti oleh tuturan watashite kudasai 'tolong serahkan mie tersebut ke istrinya Suzuki'. Pada peristiwa tutur tiga memuat dua KPBJ, yaitu Yan-san 'Pak Yan' dan Doozo meshiagatte kudasai 'Silakan dinikmati' Ada perbedaan makna pada data KPBJ yang digunakan oleh Katoo pada peristiwa tuturan dua dan istrinya Katoo pada peristiwa tutur tiga. KPBJ yang digunakan adalah KPBJ bermakna permintaan. Intonasi yang digunakan oleh istrinya Katoo pun tidak sekeras intonasinya Katoo. Pada peristiwa tutur tiga Katoo menggunakan intonasi yang sedikit tinggi pada saat memanggil,

SOSHUM ² JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 226 tetapi istri Katoo tidak menggunakan intonasi yang tinggi. Selain itu, situasi tutur kedua

percakapan tersebut yang mempengaruhi penutur menggunakan intonasi yang berbeda.

Pada kedua peristiwa tutur tersebut **1 hanya ada satu data yang** ditemukan, yaitu Yan-

san. Peristiwa tutur 4 Eri : Tadaima Assalamualaikum 'Assalamualaikum' Ibu :

Okaeri nasai. Doo datta, gakkoo wa Waalaikum salam bagaimana-

Kop-Lampau sekolah-TOP 'Waalaikum salam. Bagaimana sekolahnya hari ini' Erin :

Totemo tanoshikatta desu Sangat menyenangkan-Morf-Kop 'Hari ini sekolahnya sangat

menyenangkan' Ibu : Soo. Jaa, gohan no toki, yukkuri kiku wa ne Oh

ya kalau begitu nasi-Gen waktu pelan-pelan mendengar-TOP-SHU 'Ohya? Kalau begitu,

ibu akan mendengarkan dengan santai waktu makan malam nanti' Kyoo wa tempura yo

Hari ini tempura-SHU-penekanan 'Hari ini menunya tempura' Erin : Oishisoo Enak-Morf

'Kelihatannya enak ya bu' Ibu : Te, arattara tetsudatte kureru Tangan cuci-

Morf bantu-Morf kasih saya 'Kalau sudah cuci tangan, bisakah kamu bantu ibu?' Erin :

Hai Ya 'Baik bu' (Erin) Peristiwa tutur empat berlangsung di rumah keluarga angkat Erin.

Setelah sampai rumah, ibu angkatnya menanyakan tentang sekolahnya hari itu. Erin

mengatakan bahwa sekolahnya sangat menyenangkan. Mendengar jawaban Erin, Ibu

angkatnya langsung mengatakan permintaannya agar Erin menceritakannya pada saat

makan. Data KPBJ bermakna permintaan yang digunakan oleh ibu angkatnya, yaitu Soo.

Jaa, gohan no toki, yukkuri kiku wa ne 'Ohya? Kalau begitu, ibu akan mendengarkan

dengan santai waktu makan malam nanti'. Ibu angkatnya tidak mengatakan Ato de

hanashite kudasai ne

'Nanti bicaranya ya'. Ibu angkatnya menggunakan tuturan tidak langsung agar Erin t

idak

SOSHUM **2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA**, VOL.8, NO.2, JULI

2017 227 tersinggung karena Erin ingin menceritakan kebahagiaannya di sekolah.

Penggunaan KPBJ bermakna permintaan yang digunakan ibu angkat Erin bertujuan untuk

membuat mitra tuturnya tidak kehilangan muka. Mitra tutur pun tidak tersinggung

mendengar permintaan si penutur. 3. Bermakna nasihat Bagian ini membahas KPBJ yang

bermakna nasihat. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut berupa KPBJ yang bermakna nasehat. Berikut ini peristiwa tutur yang menggunakan KPBJ bermakna nasihat.

Berikut ini peristiwa tutur yang memuat data KPBJ bermakna nasehat Peristiwa tutur

5 Dokter : Doo shimashita ka Bagaimana melakukan-Morf-SHU 'Sakit apa?'

Matsumoto : Kinoo kara nodo ga itakute, Kemarin dari tenggorokan-

Nom sakit-Morf 'Dari kemarin tenggorokan saya sakit dan netsu mo sukoshi arimasu

panas-Nom sedikit ada 'panas sedikit' Dokter : Soo desu ka Chotto kuchi

o akete kudasai Begitu Kop-SHU sedikit mulut-Acc buka-Morf tolong 'Begitu

ya. Tolong buka mulut sebentar'

.....
Dokter : 16 Kaze desu ne Yukkuri yasunde kudasai Demam Kop-

SHU Pelan-pelan istirahat-Morf tolong 'Anda demam. Istirahat yang banyak'

Matsumoto : Anoo, ashita kara Tokyo e shucchoo shinakereba

Anu besok dari Tokyo ke dinar luar kota melakukan-Morf narimasen menjadi-Morf

'Sebenarnya mulai besok saya harus tugas luar kota ke Tokyo' Dokter :

Jaa, kusuri o nonde, kyoo wa hayaku Kalau begitu obat-Acc minum-

Morf hari ini-Nom cepat-Morf nete kudasai tidur-Morf tolong 'Kalau begitu, minum obat dan

cepatlah tidur' Matsumoto : Hai Ya 'Baiklah' Dokter : Sorekara konban

wa ofuro ni hairanai de kudasai Setelah itu malam ini-Nom kamar mandi-Datif

masuk-Morf tolong 'Kemudian, malam ini jangan mandi'

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 228 Matsumoto : Hai, wakarimashita Ya mengerti-Morf 'Iya dokter'

Dokter : Jaa, odaiji ni Kalau begitu penting-DAT 'Semoga lekas sembuh'

Matsumoto : Arigatoo gozaimashita Terima kasih 'Terima kasih banyak dokter' (Naskah

Drama 1 Yan-san to Nihon no Hitobito) Selain memuat data KPBJ yang bermakna

perintah, pada peristiwa tutur tersebut di atas juga memuat data KPBJ yang bermakna

nasihat. Data KPBJ yang bermakna nasihat, yaitu Yukkuri yasunde kudasai 'Istirahat yang

banyak', kyoo wa kusuri o nonde, hayaku nete kudasai 'Hari ini minumlah obat dan tidurlah cepat', dan konban wa ofuro ni hairanai de kudasai 'Malam ini jangan mandi'. Seperti pembahasan sebelumnya, KPBJ tersebut mempunyai dua makna, yaitu perintah dan nasehat. Nasehat ini disampaikan kepada Matsumoto agar melaksanakan nasihat dokter apabila Matsumoto ingin segera sembuh. 4. Bermakna Saran KPBJ yang digunakan oleh dokter pada peristiwa lima bermakna menasihati dan menyarankan walaupun tanpa diawali dengan tuturan permohonan maaf sumimasen 'maaf'. Pemberian saran oleh penutur kepada mitra tutur. Hal ini berbeda dengan KPBJ yang digunakan oleh petugas stasiun seperti pada peristiwa berikut. Peristiwa tutur 6 Yan : Shibuya made ichi mai kudasai Shibuya sampai satu lembar tolong 'Tolong tiket kereta satu yang ke Shibuya' Pegawai stasiun : Sumimasen ga, kippu wa achira de katte kudasai Maaf tiket-Nom sana-Dat beli-Morf 'Maaf, silakan beli tiket di sana' (Naskah Drama 1 Yan-san to Nihon no Hitobito) Peristiwa tutur enam melibatkan dua orang penutur yaitu petugas stasiun dan Yan-san. Lokasi tutur peristiwa tutur tersebut yaitu di stasiun. Di Jepang, pembelian tiket dilakukan secara otomatis melalui mesin pembelian tiket. Pada saat itu Yan-san langsung mendatangi petugas

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 229 stasiun dan bermaksud hendak membeli karcis kereta api. Niat Yan-san ditolak oleh petugas stasiun dengan mengucapkan Sumimasen ga, kippu wa achira de katte kudasai 'Maaf. Silakan beli karcis kereta di sana'. Selain mempunyai persamaan antara KPBJ pada peristiwa tutur lima dan enam, kedua data tersebut juga mempunyai perbedaan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan sumimasen 'maaf' untuk memulai memberi nasehat. Oleh karena itu, nasihat atau saran penutur pada kedua data tersebut mempunyai perbedaan pada rasa bahasa. Dokter tidak menggunakan tuturan sumimasen 'maaf' karena hubungan dokter dengan pasiennya seperti hubungan guru dengan muridnya. Pada saat memerintah dan memberi nasihat. dokter juga bersikap seperti seorang guru ketika memerintah atau menasehati muridnya. KPBJ yang dipilih

tidak diawali dengan tuturan sumimasen 'maaf'. Dokter yakin bahwa pasiennya tidak akan tersinggung apabila dokter menggunakan KPBJ tanpa diawali dengan tuturan permohonan maaf tersebut. Matsumoto menginginkan bantuan dokter agar lekas sembuh dari sakit. Dia tidak bisa melakukan proses penyembuhan tersebut seorang diri. Oleh karena, itu dia datang ke klinik dan ingin mendengar nasehat apa yang akan diterima dari dokter agar lekas sembuh. Hal ini berbeda dengan petugas stasiun yang memberi nasehat (merekomendasikan) kepada Yan-san. Kondisi Yan-san tidak sama seperti kondisi Matsumoto. Yan-san tidak membutuhkan nasehat dari petugas stasiun. Dia hanya ingin membeli tiket kereta di loket yang dijaga oleh petugas stasiun. Oleh karena itu, pada saat memberi nasehat kepada Yan-san, petugas stasiun mengawali dengan tuturan permohonan maaf sumimasen 'maaf'. 5. Bermakna Permohonan Bantuan Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai KPBJ yang bermakna permohonan bantuan. Peristiwa tutur

7 Istri Suzuki : Ohayoo gozaimasu Selamat pagi 'Selamat pagi' Suzuki : Ohayoo Selamat pagi 'Selamat pagi' Yan : Ohayoo gozaimasu Selamat pagi 'Selamat pagi' Istri Suzuki : Odekake desu ka Bepergian Kop-tanya

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 230 'Apakah mau bepergian?' Yan : Hai, korekara kenkyuusha e Ya setelah ini kantor ke 'Iya, saya mau ke kantor' Istri Suzuki : Soo desu ka Begitu Kop-SHU 'Oh begitu ya?' Yan : Hai Ya 'Ya' Istri Suzuki : Sumimasen ga, chotto onegai shite mo ii desu ka Maaf sedikit tolong melakukan-Nom baik Kop-SHU 'Maaf, apakah saya boleh minta tolong?' Yan : Hai, nan deshoo Ya apa Kop-tanya 'Boleh. Apa yang bisa saya bantu?' Istri Suzuki : Otoosan Bapaknya 'Ayah' Suzuki : N Ya 'Ya ada apa?' Istri Suzuki : Tegami Surat 'Ambilkan surat' Suzuki : Haai haai Ya ya 'Baik. Sebentar ya' Hai Ya 'Ini' Istri Suzuki : 4 Kono tegami o posuto ni irete kudasaimasen ka Ini surat-Acc kotak pos-Datif memasukkan tolong-Morf-SHU 'Bisaka minta tolong masukkan surat ini di kotak pos?' Yan : Aa li desu yo Aa Baik Kop-SHU

'Baik. Nanti saya akan masukkan di kotak pos' Istri Suzuki : Onegai shimasu Tolong melakukan 'Tolong ya' Suzuki : Onegai shimasu Tolong melakukan 'Tolong ya' (Naskah Drama 1 Yan-san to Nihon no Hitobito)

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 231 Pada peristiwa tutur di atas ditemukan banyak data KPBJ bermakna permohonan bantuan baik yang menggunakan tuturan halus, sopan, dan biasa. Data KPBJ digunakan berupa tuturan langsung dan tidak langsung. Data KPBJ tersebut antara lain : Sumimasen ga, chotto onegai shite mo ii desu ka 'Maaf, Apakah saya bisa meminta tolong sebentar kepada Pak Yan?', otoosan 'ayah, tolong ke sini sebentar', tegami 'ambilkan surat', Haai haai 'tunggu sebentar', kono 4 tegami o posuto ni irete kudasaimasen ka 'bisakah memasukkan surat ini ke kotak surat?', dan Onegai shimasu 'tolong ya Pak Yan'. Lokasi peristiwa tutur pada peristiwa tutur tujuh berlangsung di halaman rumah Suzuki pada saat Yan-san akan berangkat ke kantor. Di halaman rumah Suzuki, Yan-san bertemu dengan Istrinya Suzuki yang sedang menyapu halaman. Seketika istrinya Suzuki ingin meminta tolong kepada Yan-san. Istrinya Suzuki mengawali permintaan dengan menggunakan tuturan Sumimasen ga, chotto onegai shite mo ii desu ka 'Pak Yan, maaf. Bolehkan saya meminta tolong sebentar'. Dalam budaya masyarakat mana pun di dunia ini, apabila hubungan peserta tutur tidak begitu dekat, maka pada saat meminta tolong, mereka akan menggunakan tuturan awal seperti tuturan tersebut. Tuturan ini digunakan dengan tujuan agar mitra tutur tidak tersinggung, merasa terancam dan mempunyai pilihan lainnya. Selain itu, hubungan antara Yan - san dan keluarga Suzuki terbina dalam waktu yang belum lama. Oleh karena itu, pada saat meminta tolong, istrinya Suzuki mengawalinya dengan basa-basi sebagaimana masyarakat Jepang pada umumnya agar mitra tuturnya tidak merasa direpotkan atau terbebani. Sebagai penghuni baru di lingkungan keluarga Suzuki, Yan-san menyambut permintaan istri Suzuki dengan baik. Dia tidak berusaha menolak dan merasa terbebani oleh permintaan istrinya Suzuki. Seketika itu, Yan-san menjawabnya Hai, nan deshoo 'Boleh. Permintaan apa ya Nyonya Suzuki?'

Pada saat mendengar permintaannya disetujui oleh Yan-san, Istrinya Suzuki secara spontan memanggil suaminya dan mengatakan Otoosan, tegami 'Ayah, tolong ambilkan surat'. Istrinya Suzuki meminta tolong kepada Yan-san untuk memasukkan sepucuk surat di kotak surat. KPBJ bermakna permintaan langsung yang dipilih adalah ⁴ Kono tegami o posuto ni irete kudasaimasen ka. Permintaan suami istri tersebut ditutup dengan pemilihan KPBJ bermakna permintaan langsung onegai shimasu 'Tolong ya Pak Yan'. Ada perbedaan pemilihan KPBJ bermakna permintaan oleh istrinya Suzuki kepada Yan-san dan Suzuki. Hal ini berhubungan dengan jarak kedekatan antara istrinya Suzuki dan Yan-san. Yan-san adalah orang baru beberapa hari dia kenal, sedangkan suaminya adalah orang yang

SOSHUM ² JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 232 dikenal selama bertahun-tahun. Selain itu, usia Yan-san juga menentukan pemilihan KPBJ oleh istrinya Suzuki. Permohonannya kepada Yan-san diawali dengan penggunaan tuturan permohonan maaf sumimasen ga, chotto onegai shite mo ii desu ka 'Pak Yan, maaf. Bolehkan saya meminta tolong sebentar'. Sementara itu, kepada suaminya, dia tidak mengawalinya dengan tuturan permohonan maaf. Dia pun langsung memanggil suaminya dan mengatakan otoosan, tegami 'ayah, ambilkan surat'. Apabila dia ¹⁹ meminta tolong kepada orang lain, maka KPBJ bermakna permintaan langsung yang harus digunakan yaitu sumimasen ga, tegami o totte kudasai 'maaf, tolong ambilkan surat'. Permintaannya kepada Yan-san dilanjutkan dengan pemilihan KPBJ bermakna permintaan langsung ⁴ Kono tegami o posuto ni irete kudasaimasen ka 'Apakah Pak Yan bisa memasukkan surat ini ke kotak pos?'. Istrinya Suzuki tidak memilih KPBJ yang membuat mitra tuturnya tersinggung. Permintaannya disampaikan dalam KPBJ bermakna permintaan halus. Dia tidak membuat mitra tuturnya kehilangan muka atau malu dengan permintaannya tersebut. Pada akhir permintaannya, suami istri tersebut menutupnya dengan memilih KPBJ onegai shimasu 'minta tolong ya Pak Yan. Kami telah merepotkan Bapak'. Peristiwa tutur 8 Lokasi

: Apartemen Miller dan Ogawa Sachiko Peserta Tutar : 1. Miller 2. Ogawa
 Sachiko Ogawa Sachiko : Mira-san, chotto onegai ga aru n desu
 ga Pak Miller sedikit pertolongan-Nom ada-penekanan Kop-Nom 'Pak Miller, saya mau
 minta tolong kepada Pak Miller' Miller : Nan desu ka Apa Kop-SHU 'Apa
 yang bisa saya bantu?' Ogawa Sachiko : Musuko ni eigo
 o oshiete Anak laki-laki saya-Dat bahasa Inggris-Acc mengajar-Morf
 itadakemasen ka menerima-Morf-tanya 'Bisakah Pak Miller mengajari anak laki-laki saya
 bahasa Inggris?' Kaiwa ga dekinai n desu Percakapan-Nom bisa-Mor-Penegasan
 'Dia tidak bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris' Miller :
 Oshiete agetai n desu kedo, Mengajar memberi-Morf-Penegasan Kop
 tetapi, chotto jikan ga.....

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 233 sedikit
 waktu-Nom 'Saya ingin mengajari bahasa Inggris, tetapi saya tidak punya waktu' Ogawa
 Sachiko : Ocha demo nominagara Teh tetapi minum-Morf oshaberi shite
 itadakemasen ka berbincang-Morf menerima-Morf-Tanya 'Bisakah Pak Miller berbincang
 dengan dia menggunakan bahasa Inggris sambil minum kopi atau apa'
 Miller : Uun, shuccho mo ooi shi, Uun dinas luar kota-
 Nom banyak dan moo sugu nihon-go no shiken mo aru shi... sudah segera
 bahasa Jepang-Gen ujian juga ada dan 'Aduh bagaimana ya..saya sering dinas luar
 kota. Lagi pula ada ujian bahasa Jepang sebentar lagi' Sore ni ima made Selain
 itu sekarang sampai oshieta koto ga arimasen kara..... mengajar-Morf hal-Nom
 ada-Morf karena 'Selain itu, sampai sekarang ini saya belum pernah mengajar' Ogawa
 Sachiko : Dame desu ka. Tidak boleh Kop-Tanya
 Jaa, zannen desu ne kalau begitu sayang sekali Kop-penekanan 'Jadi tidak
 bisa ya Pak Miller. Sayang sekali' Miller : Doomo sumimasen Maaf
 'Maaf' (Minna no Nihon-go) Ada persamaan dan perbedaan antara peristiwa tutur tujuh
 dan delapan. Persamaannya yaitu tuturan yang digunakan untuk memulai mengajukan

pertolongan, yaitu Sumimasen ga, chotto onegai shite mo ii desu ka 'Maaf. Bolehkan saya meminta tolong sebentar?'. Kepada mitra tutur (bukan anggota keluarga), penutur menggunakan KPBJ halus untuk meminta tolong.

Perbedaannya terlihat pada penolakan yang dilakukan oleh mitra tutur walaupun penutur meminta tolong dengan mengemukakan berbagai macam alasan. Tingkat kesopanan KPBJ yang digunakan oleh penutur pada peristiwa tutur delapan sangat tinggi karena jarak ²⁰ antara penutur dan mitra tutur. Mereka saling mengenal karena mereka bertetangga. Hubungan Ogawa Sachiko (penutur) dan Miller (mitra tutur) tidak begitu akrab. Mereka hanya saling menyapa di saat sedang berpapasan di apartemen sehingga di antara mereka

SOSHUM ² JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 234 tidak begitu mengenal satu sama lain dengan baik. Oleh karena itu, jarak hubungan di antara mereka cukup jauh. Hal ini tampak pada tuturan yang digunakan untuk memulai meminta tolong Mira-san, chotto onegai ga aru n desu ga 'Pak Miller, saya mau minta tolong kepada Pak Miller'. Jarak hubungan di antara mereka yang mengharuskan Ogawa menggunakan tuturan tersebut. Apabila dia tidak menggunakan tuturan tersebut, maka sebagai orang Jepang, Ogawa tidak mempunyai sopan santun dalam berbahasa. Ogawa Sachiko berharap Miller bisa mengajari anak laki-lakinya bahasa Inggris. Dia berharap banyak kepada Miller karena dia ingin anak laki-lakinya bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Harapan itu tampak pada tuturan permintaan yang disampaikan kepada Miller. Musuko ni eigo ooshiete itadakemasen ka 'Bisakah Pak Miller mengajari anak laki-laki saya bahasa Inggris?'. Walaupun Miller menolak permintaannya dengan halus, Ogawa masih mengajukan permintaan kepada Miller agar Miller bisa meluangkan waktu untuk mengajari anak laki-lakinya. Permintaan yang dilakukan dengan tanpa putus asa tersebut tergambar pada tuturan yang digunakan Ocha demo nominagara oshaberi shite itadakemasen ka 'Bisakah Pak Miller berbincang dengan dia menggunakan bahasa Inggris sambil minum kopi'. Walaupun permintaan tersebut dilakukan dengan gigih, Miller tidak

merasa terbebani untuk menolak permintaan Ogawa Sachiko. Hubungan di antara mereka yang menentukan penolakan tersebut. Hubungan Miller dan Ogawa Sachiko bukan hubungan antara atasan dan bawahan. Hubungan mereka juga bukan seperti hubungan Yan-san dan keluarga Suzuki. Permintaan Ogawa Sachiko tersebut akan menjadi beban bagi Miller apabila Miller menerima permintaan Ogawa Sachiko, tetapi menguntungkan Ogawa Sachiko. Miller mengetahui bahwa permintaan tersebut akan merugikan dirinya. Oleh karena itu, dia segera menolak permintaan Ogawa Sachiko. Selain itu, dia juga harus mengerjakan pekerjaan kantor dan sekolahnya.

6. Bermakna Desakan Terdapat beberapa peristiwa tutur yang memuat KPBJ bermakna desakan seperti pada peristiwa tutur berikut ini. Peristiwa tutur 9 Taroo : Hayaku kite kudasai yo Cepat datang-Morf silakan 'Tolong cepat datang' Yan : Hai, wakarimashita Ya mengerti

SOSHUM ² JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 235 'Ya, saya akan segera datang' Okada : Yan-san, o-tetsudai shimashoo ka Pak Yan, membantu-Morf-tanya 'Pak Yan, perlukah saya bantu?' Yan : Aa, doomo sumimasen Aa terima kasih menyelesaikan-Morf-Neg 'Oh terima kasih. Maaf merepotkan Pak Ookada' (Naskah Drama ¹ Yan-san to Nihon no Hitobito) Pada peristiwa tutur sembilan dengan terpaksa Yan-san menerima bantuan yang ditawarkan oleh Ookada karena Taroo sudah mendesak Yan san agar segera datang ke stadion . Yan-san tidak menggunakan KPBJ permohonan bantuan langsung. Dia menggunakan KPBJ Domo sumimasen 'Terima kasih atas bantuannya. Mohon maaf saya merepotkan Ookada'. Peristiwa tutur 10 Watanabe : Shumitto-san, doo shimashita ka Smith bagaimana melakukan-Morf-SHU 'Pak Smith, Bapak sakit? Genki ga arimasen ne Sehat ada-Morf-Neg-SHU 'Bapak kelihatannya tidak sehat' Shumitto : Saikin karada no chooshi ga yokunai n desu Akhir-akhir ini badan kondisi tidak bagus-Penegasan-Kop 'Akhir-akhir ini kondisi badan saya kurang baik' Tokidoki atama ya i ga itaku naru n desu Kadang-kadang kepala dan lambung sakit-Morf menjadi-

Penegasan 'Kadang-kadang kepala dan lambung saya sakit' Watanabe : Sore wa ikemasen ne. Byooki kamo shiremasen kara Itu tidak boleh-Penegasan sakit mungkin karena Ichido byooin de mite moratta Satu kali rumah sakit di melihat-Morf menerima-Morf hoo ga ii desu yo arah baik-Kop- Penegasan 'Pak Smith, itu tidak boleh dibiarkan. Karena mungkin anda benar- benar sakit, maka lebih baik check up di rumah sakit' Shumitto : Ee, soo desu ne Ya begitulah- Kop-penegasan 'Benar kata anda Pak Watanabe'

.....
Shumitto : Sensei, doko ga warui n desu ka Dokter di mana jelek-Penegasan-Kop-SHU 'Dokter, apakah ada hal yang mengawatirkan' Isha : Toku ni warui koto wa arimasen yo

SOSHUM **2** JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 236 Khususnya jelek hal ada-Morf-Neg-SHU 'Tidak ada hal yang mengkuwatirkan' Shigoto wa isogashii desu ka Pekerjaan sibuk-Kop-SHU 'Apakah anda sibuk' Shumitto : Ee, saikin zangyoo ga ooi n desu Ya akhir-akhir ini lembur banyak-Penegasan-Kop 'Iya Dokter. Akhir-akhir ini saya sering lembur' Isha : Hatarakisugimasu ne. Shigoto no sutoresu desho. Terlalu kerja keras-Penekanan pekerjaan stress-Kop 'Anda terlalu kerja keras. Mungkin stress karena pekerjaan' Shumitto : Soo desu ka Begitu-Kop-Tanya 'Begitu ya dokter?' Isha : Muri o shinai hoo ga ii desu yo Mungkin-Acc melakukan-Neg-Morf arah baik-Kop-SHU 'Jangan terlalu memaksakan diri' Sukoshi yasunde, yukkuri shite kudasai Sedikit istirahat pelan-pelan melakukan-Morf silakan 'Beristirahatlah sejenak, dan nikmati istirahat anda' Sumitto : Hai, Wakarimashita Ya mengerti-Morf 'Baiklah dokter' (Minna no Nihon-go) Pada peristiwa tutur di atas, penutur (Watanabe dan dokter) menggunakan tuturan KPBJ yang bermakna saran, tetapi saran yang mendesak mitra tutur untuk melakukan sesuatu agar penyakitnya segera sembuh. Tuturan yang digunakan oleh Watanabe, yaitu Ichido byooin

de mite moratta hoo ga ii desu yo 'Pak Smith, itu tidak boleh dibiarkan. Karena mungkin anda benar-benar sakit, maka lebih baik check up di rumah sakit'. Watanabe ingin Smith segera sembuh agar bisa menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sementara itu,

penutur yang lain (dokter) menggunakan KPBJ Muri shinai hoo ga ii desu yo 'Jangan dipaksakan kalau anda tidak mampu'. KPBJ ini merupakan saran dokter kepada pasiennya yang bermakna desakan agar pasiennya segera sembuh dan tidak datang ke kliniknya lagi. 7. Bermakna mempersilakan/Pemberian ijin Berikut ini peristiwa tutur yang memuat KPBJ bermakna pemberian ijin/mempersilakan. Peristiwa tutur 11 Yan : Gomen kudasai. Gomen kudasai. Yan desu Maaf minta maaf minta Yan Kop

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 237 'Permisi. Permisi apakah ada orang di rumah?. Saya Yan' Suzuki : Aa, Yan-san. Sa, doozo o-agari nasai Oh Pak Yan Ayo silakan naik-Morf 'Oh Pak Yan, Ayo masuk' Yan : le, koko de kekko desu. Kore, omiyage desu. Tidak sini-Datif cukup Kop ini, oleh-oleh Kop 'Tidak apa-apa. Saya duduk di sini saja. Ini oleh-oleh' Suzuki : Oya. Korya arigatoo gozaimasu. A, zabuton doozo Oya. Seperti ini terima kasih bantal duduk-Acc silakan 'Terima kasih. Jangan repot-repot. Silakan pakai bantal duduk ini' Yan : A, arigatoo gozaimasu. A terima kasih 'Terima kasih' (Naskah Drama Yan-san to niho no Hitobito) Peristiwa tutur sebelas melibatkan dua peserta tutur, yaitu Yan-san dan Suzuki. Yan-san datang ke rumah Suzuki untuk menyerahkan oleh-oleh dari perjalanannya keluar kota. Suzuki meminta Yan-san naik dan masuk ke rumahnya Aa, Yan-san. Sa, doozo o-agari nasai. Yan-san mempunyai opsi untuk menolak permintaan Suzuki. Yan-san tidak merasa terbebani dengan permintaan Suzuki. Pilihan tuturan yang dipilih Yan-san menerima permintaan Suzuki adalah arigatoo gozaimasu 'terima kasih'. 8. Bermakna Ajakan Pada bagian ini membahas KPBJ bermakna ajakan. Adapun data-data KPBJ bermakna ajakan terdapat pada peristiwa tutur berikut. Peristiwa tutur 12 Katoo : Hai, Yan-san. Doozo. Hai, Midori. Hai, okaasan

Ya Yan silakan ya Midori ya ibu 'Ini untuk Pak Yan. Ini untuk Midori. Ini untuk ibu' Istrinya Katoo : Hai, doomo arigatoo Ya terima kasih 'Terima kasih' Katoo : Saa, itadakimashoo Kalau begitu menerima-Morf 'Ayo, kita makan' Semuanya : Itadakimasu Menerima-Morf 'Selamat makan/bismillahi rohmanir rohim' Yan : Un, oishii Ya enak

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 238 'Enak' (Naskah Drama 1 Yan-san to Nihon no Hitobito) Data KPBJ

bermakna ajakan pada peristiwa tutur di atas, yaitu Saa, itadakimashoo 'Ayo makan'.

Tuturan tersebut merupakan permintaan yang tidak disampaikan dalam bentuk UPBJ

bermakna permintaan langsung. Tuturan yang disampaikan dalam bentuk ajakan.

Peristiwa tutur pada peristiwa tutur tersebut berlangsung di rumah kontrakan Yan-san.

Semua anggota keluarga Katoo ikut membantu membersihkan dan menata rumah

kontrakan tersebut. Pada waktu makan siang, mereka memesan soba 'mie Jepang'. Pada

saat semua telah mendapatkan soba, istrinya Katoo meminta semua yang ada di ruangan

untuk segera menikmati soba tersebut dengan menggunakan tuturan itadakimashoo 'mari

kita makan'. Istrinya Katoo tidak menggunakan KPBJ Doozo tabete kudasai 'Silakan

dinikmati'. Tuturan itadakimashoo

digunakan oleh istrinya Taroo karena dia juga menikmati soba tersebut. Selain itu,

KPBJ

tersebut tidak menyebabkan mitra tutur terbebani atau kehilangan muka. Mitra tutur

justru merasa senang dengan hal itu. Ditambah lagi kondisi mitra tutur yang lapar dan

dalam kondisi agak lelah karena pembersihan dan penataan kontrakan Yan-san sehingga

ajakan makan merupakan hal yang sangat menyenangkan. 9. Bermakna

Menyemangati KPBJ yang bermakna menyemangati mitra tutur terdapat pada peristiwa

tutur berikut. Peristiwa tutur 13 Taroo : Ganbare..... Berusaha 'Bersemangatlah' Midori :

Ganbatte..... Berusaha 'Bersemangatlah' (Naskah Drama 1 Yan-san to Nihon no

Hitobito) Pada peristiwa tutur tiga belas, terdapat dua KPBJ perintah yang dituturkan oleh

dua orang penutur, yaitu Taroo dan Midori. Taroo menggunakan KPBJ ganbare dan Midori menggunakan ganbatte. KPBJ ganbare merupakan KPBJ biasa, digunakan oleh pria saat menyemangati dan memberi dukungan pada pertandingan olahraga. Pada waktu itu, wanita pun

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 239 kadang-

kadang menggunakannya. Akan tetapi, Midori tidak menggunakan KPBJ ganbare.

Midori memilih KPBJ ganbatte. KPBJ dipilih oleh Taroo dan Midori karena situasi tutur tidak menuntut untuk menggunakan KPBJ sopan dan halus. Taroo dan Midori menuturkan

KPBJ ini dengan intonasi yang sangat keras karena mereka berharap pemain baseball di tim kesayangannya mendengarkan dukungannya. Taroo ingin tim

kesayangannya menang pada pertandingan baseball. 10. Bermakna Permohonan

Ijin Berikut ini data-data permohonan ijin yang digunakan oleh penutur yang ditemukan dalam ketiga sumber data. Peristiwa tutur 14 Miller :

Kachoo, ima oisogashii desu ka Kepala bagian sekarang sibuk-Kop-SHU

'Bapak Kepala Bagian, apakah sekarang sedang sibuk? Nakamura Kachoo : lie,

doozo Tidak silakan 'Tidak sibuk. Silakan masuk' Miller : Chotto onegai

ga aru n desu ga..... Sebentar pertolongan-Nom ada-Penekanan-Kop

'Saya mau minta tolong kepada bapak' Jitsu wa raigetsu amerika ni iru tomodachi

ga Sebenarnya bulan depan Amerika di ada teman-Nom kekkon suru n desu

pernikahan melakukan-Penekanan-Kop 'Sebenarnya bulan depan teman saya yang

tinggal di Amerika akan Menikah' Nakamura Kachoo : Soo desu ka Begitu-Kop-Tanya

'Oh begitu' Miller : Sore de chotto kuni e kaerasete Oleh

karena itu sebentar Negara ke pulang-Morf itadakitain desu ga.... menerima-Morf-

Penekanan 'Saya ingin diijinkan untuk pulang' Nakamura Kachoo : Raigetsu no itsu

desu ka Bulan depan kapan-Kop-Tanya 'Bulan depan tanggal berapa' Miller

: Nanoka kara tookakan hodo yasumasete Tanggal 7 dari sepuluh hari kira-

kira libur-Morf Itadakemasen ka Menerima-Morf-Tanya Ryooshin ni au
no mo hisashiburi na node

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 240 Orang
tua dengan bertemu juga lama karena 'Karena saya juga sudah lama tidak
bertemu dengan orang tua saya, maka dari tanggal 7 kira-kira selama 10 saya minta ijin'
Nakamura Kachoo : Ee to, raigetsu wa 20-ka ni eigyoo kaigi ga Em bulan
depan tanggal 20 pada operasional rapat-Nom arimasu ne ada-Morf 'Bulan tanggal 20
bulan depan ada rapat operasional kan?' Sore made ni kaeremasu ka Itu sampai
pada pulang-Morf-SHU 'Apakah Pak Miller bisa balik sebelum tanggal itu?'
Miller : Kekkon wa 15 nichi na node, owattara, Pernikahan tanggal 15
karena selesai-Morf Sugu kaette kimasu Segera pulang-Morf datang-Morf 'Karena
pernikahannya tanggal 15, maka saya akan segera balik ke Jepang' Nakamura Kachoo
: Ja, kamaimasen yo Kalau begitu tidak masalah/tidak apa apa-SHU 'Kalau
begitu tidak masalah' Yukkuri tanoshinde kite kudasai Pelan pelan
menikmati-Morf datang-Morf tolong/silakan Silakan nikmati perjalanan Pak Miller dan
segera balik ke Jepang Miller : Arigatoo gozaimasu Terima kasih 'Terima
kasih' (Naskah Drama Yan-san to Niho no Hitobito) KPBJ yang digunakan oleh Smith
chotto kuni e kaerasete itadakitai n desu ga 'Bolehkah saya pulang ke Negara saya
sebentar?'. Tuturan yang digunakan oleh Smith yaitu KPBJ dengan permohonan halus.
Smith memilih tuturan ini karena akan merepotkan orang lain. Oleh karena itu, dia
menggunakan KPBJ tersebut yang bermakna permohonan ijin. Secara tersirat KPBJ ini
mengandung makna suruhlah saya pulang ke Negara saya sebentar. Smith tidak
menggunakan tuturan Chotto kuni 17 e kaette mo ii desu ka 'Bolehkah saya pulang ke
Negara saya sebentar?'. Apabila Smith menggunakan tuturan chotto kuni e 18 kaette mo ii
desu ka, maka mitra tutur akan menganggap Smith tidak bisa bersopan santun ala
Jepang. SIMPULAN Beranjak dari analisis penelitian ini, dapat diambil beberapa simpulan
sebagai berikut. Makna yang terkandung pada satu leksikon KPBJ, bisa didapati hanya

bermakna satu, tetapi bisa

SOSHUM ² JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI 2017 241 juga didapati bermakna dua yaitu Yukkuri yasunde kudasai 'Istirahat yang banyak', kyoo wa kusuri o nonde, hayaku nete kudasai 'Hari ini minumlah obat dan tidurlah cepat', dan konban wa ofuro ni hairanai de kudasai 'Malam ini jangan mandi'. Makna ganda tersebut muncul tergantung pada konteks tuturannya. Selain tergantung pada konteks tuturannya, unsur suprasegmental juga mempunyai andil yang cukup besar dalam penentuan makna. Pada tuturan permohonan bantuan, ajakan, dan permohonan ijin, tuturan tindak perintah selalu menggunakan KPBJ halus, sedangkan pada tindak memerintah, mendesak, menyarankan, dan menyemangati, penutur memilih KPBJ sopan dan biasa. DAFTAR PUSTAKA Chaer, A. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta Dyah, Wahyuning dan Kanah. 2016. "Bentuk ¹ Ungkapan Perintah Bahasa Jepang Dalam Teks Percakapan". Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora. (Vol.6 No.3 Hal:300) Hirabayashi, Y dan Y. Hama. 1988. Keigo. Japan: Bonjinsha Halliday, M.A.K. 1985/1994. ¹⁵ An Introduction to Functional Grammar. London: Edward Arnold Publishers Ltd. Halliday, M.A.K. & Hasan, R. 1992. ¹⁴ Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial. Terjemahan oleh Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Iori, I. 2000. Nihongo Bunpo Handobaggu. Japan: Shoei Kridalaksana, H. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Kashiwazaki, M. 1993. Nihon ni Okeru Koi Shijikei Hyoogen no Kinoo. Tokyo: Kuroshio Shuppan Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajagrafindo Persada Morimoto, Junko.dkk. 1998. Nihon-go Bunkei Jiten. Japan: Kuroshio Publishers Makino, S and M. Tsutsui. 1986. A Dictionary of Japanese Grammar. Japan: The Japan Time Mizutani, O and N. Mizutani. 1987. How To Be Polite in Japanese. Japan: The Japan Time Nitta, Yoshio, 1998. Nihongo no Modariti to Ninshou, Toukyou: Hitsuji shobou Nagasaki, Takeaki. 1984. ¹ Yan-san to Nihon no Hitobito I. Japan: The Japan Foundation Nagasaki, Takeaki. 1984. Yan-san to Nihon no Hitobito II. Japan: The

Japan Foundation

SOSHUM 2 JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL.8, NO.2, JULI

2017 242 Pateda, Mansoer. 1985. Semantik Leksikal. Jakarta. Rineka Cipta Sobur, Alex.
2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Subroto, D.Edi.1992. 12
Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University
Press Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta:
Kesaint Blanc Sutedi, Dedi. 2008. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung:
Humaniora Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go 13 Terjemahan dan Keterangan Tata
Bahasa I. Japan:3A net Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go Terjemahan dan Keterangan
Tata Bahasa II. Japan:3A net Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go I. Japan:3A
net Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go II. Japan:3A net The Japan Foundation. 2007.
Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu I. Japan: Bonjinsa The Japan Foundation. 2007.
Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu II. Japan: Bonjinsa The Japan Foundation. 2007.
Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu II. Japan: Bonjinsa

Sources

1	https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/38155 INTERNET 1%
2	http://journal.unas.ac.id/populis/index INTERNET 1%
3	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan/article/download/25872/10652 INTERNET 1%
4	https://quizlet.com/47965182/japanese-sentences-structuresromaji-flash-cards/ INTERNET <1%
5	https://we-xpats.com/id/guide/as/jp/detail/4911/ INTERNET <1%
6	https://journals.telkomuniversity.ac.id/index.php/liski/article/download/282/220/ INTERNET <1%
7	https://www.kaskus.co.id/thread/51f9c4ac3f42b2583d000005/must-see-indonesia-negara-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak-kedua-di-dunia/#:~:text=Nah kemarin ane baca sebuah artikel di Jakarta,dua sekarang digeser oleh Indonesia ke posisi tiga. INTERNET <1%
8	http://repository.upi.edu/8748/4/s_jep_0807395_chapter3.pdf INTERNET <1%
9	https://eprints.umm.ac.id/71352/3/BAB II.pdf INTERNET <1%
10	https://eprints.walisongo.ac.id/417/3/081211065_Bab2.pdf INTERNET <1%
11	https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/45600/MTY2ODcx/Reduplikasi-Adjektiva-dalam-Bahasa-Indonesia-4.pdf INTERNET <1%
12	http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/52 INTERNET <1%
13	https://doku.pub/download/minna-no-nihongo-shokyuu-1-second-edition-terjemahan-dan-keterangan-tata-bahasa-indonesian-edition-4lo9j2pgyjlx INTERNET <1%
14	https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=472116 INTERNET <1%

- 15 <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0024384186900847>
INTERNET
<1%
-
- 16 [http://repository.untag-sby.ac.id/796/3/BAB I.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/796/3/BAB%20I.pdf)
INTERNET
<1%
-
- 17 <https://id.scribd.com/document/359326117/Tata-Bahasa-Jepang-Sakura-2-n-3>
INTERNET
<1%
-
- 18 <https://wkwk-japan.com/tata-bahasa/bentuk-n-desu/>
INTERNET
<1%
-
- 19 <https://kumparan.com/berita-terkini/kalimat-permintaan-tolong-kepada-teman-dan-orang-yang-lebih-tua-1z8a62hh474>
INTERNET
<1%
-
- 20 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/15874/12435>
INTERNET
<1%
-

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF